Jurnal Visi Manajemen
Vol. 10, No. 3 September 2024
e-ISSN: 2528-2212; p-ISSN: 2303-3339, Hal 27-46

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Kawasan Objek Wisata Garuda Wisnu Kencana (GWK)

Herdina Selviani Tamba[1], Ni Nyoman Reni Suasih[2]
[1,2]Ekonomi, Universitas Udayana, Indonesia

Alamat : Jl.Kampus Bukit UNUD Jimbaran ,Badung-Bali, Indonesia
Korespondensi Penulis : dinatamba2002@gmail.com

Abstract. *The high number of visitors to GWK as one of the tourist attractions in Badung district is believed to have a multiplier effect on the surrounding community from increasing community income. One of the indicators of welfare is income. This means that the higher the income, the higher the opportunity to meet the living needs of the community. Income is the amount of money or economic value earned by individuals, households, or other entities from various sources in a given period of time. This study aims to 1) to analyze the influence of capital, business duration, working hours and location simultaneously on traders' income in the Garuda Wisnu Kencana tourist attraction area, South Kuta. 2) to analyze the influence of capital, business duration, working hours and location partially on the income of traders in the Garuda Wisnu Kencana tourist attraction area. This research was conducted in Revayah Plaza, Badung Regency. The respondents in this study were 82 traders with a sampling method using the Nonprobability Sampling technique. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of this r state that 1) Business capital, business duration, working hours and trading locations simultaneously have a significant positive effect on the income of traders in the Garuda Wisnu Kencana (GWK) tourist attraction area, especially in Revayah Plaza. 2) Business capital partially has a positive and significant effect on traders' income; Partially, the income of traders with strategic trading locations tends to be higher than traders with non-strategic trading locations; The income of traders with working hours ≥ 40 hours per week tends to be higher than traders with working hours < 40 hours per week in the Garuda Wisnu Kencana (GWK) tourist attraction area, especially in Revayah Plaza. Meanwhile, the duration of partial business has a negative and insignificant effect on the income of traders in the Garuda Wisnu Kencana (GWK) tourist attraction area, especially in Revayah Plaza.*

Keywords: *Business Capital, Length of Business, Suitability of Working Hours, Trade Location, Income.*

Abstrak. Tingginya pengunjung GWK sebagai salah satu objek wisata yang berada dikabupaten badung diyakini dapat memberikan efek multiplier pada masyarakat sekitar dari peningkatan pendapatan masyarakat. Salah satu indikator dari kesejahteraan adalah pendapatan. Artinya semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi juga peluang untuk memenuhi kebutuhan hidup pada masyarakat tersebut. Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh oleh individu, rumah tangga, atau entitas lain dari berbagai sumber dalam suatu periode waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana, Kuta Selatan. 2) untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Kawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana. Penelitian ini dilakukan di Revayah Plaza, Kabupaten Badung. Responden dalam penelitian ini adalah jumlah pedagang sebanyak 82 sampel dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling.* Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitin ini adalah regresi linear berganda. Hasil r ini menyatakan 1) Modal usaha, lama usaha, jam kerja dan lokasi dagang secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana (GWK), khususnya di Revayah Plaza. 2) Modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang; secara parsial pendapatan pedagang dengan lokasi dagang yang strategis cenderung lebih tinggi dibandingkan pedagang yang lokasi dagang tidak strategis; pendapatan pedagang dengan jam kerja ≥ 40 jam perminggu cenderung lebih tinggi dibandingkan pedagang dengan jam kerja < 40 jam perminggu di kawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana (GWK), khususnya di Revayah Plaza. Sementara, Lama usaha parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang dikawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana (GWK), khususnya di Revayah Plaza.

Kata Kunci: Modal Usaha, Lama Usaha, Kesesuain Jam Kerja, Lokasi Dagang, Pendapatan.

Received Maret 30, 2023; Revised Agustus 15, 2023; Accepted September 30, 2023
* Herdina Selviani Tamba, *dinatamba2002@gmail.com*

1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, terdiri dari ribuan pulau. Banyaknya wilayah kepulauan ini juga menjadikannya kaya akan sumber daya alam. Indonesia adalah negara yang melimpah dengan keindahan alam dan budaya yang beragam. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki setiap daerah di Indonesia menjadi aset berharga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi geografis yang menguntungkan ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata.

Sektor pariwisata adalah sektor terintegrasi yang mencakup budaya, keindahan alam, situs arkeologi dan sejarah, aspek sosial politik, serta pengembangan infrastruktur (Kamal dan Paramanik, 2015). Pengelolaan objek dan daya tarik wisata, serta usaha terkait, seringkali melibatkan aspek sosial, sejarah, dan budaya, serta menawarkan peluang kerja di lokasi dengan pemandangan yang menakjubkan, yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Keindahan alam ini sangat dipengaruhi oleh peran aktif pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pengembangan dan kemajuan sektor pariwisata. Saat ini, pemerintah semakin fokus pada pengembangan sumber daya pariwisata sebagai potensi pendapatan negara, dan menyadari bahwa pentingnya sektor ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keadaan alam dan budaya di Indonesia adalah elemen kunci dalam sektor pariwisata negara ini. Seni budaya yang menarik dan berbagai fasilitas pendukung dengan kekhasan masing-masing daerah dapat dikembangkan sesuai dengan potensi lokal. Selain itu, sektor pariwisata juga berperan sebagai sumber pajak dan pendapatan negara.

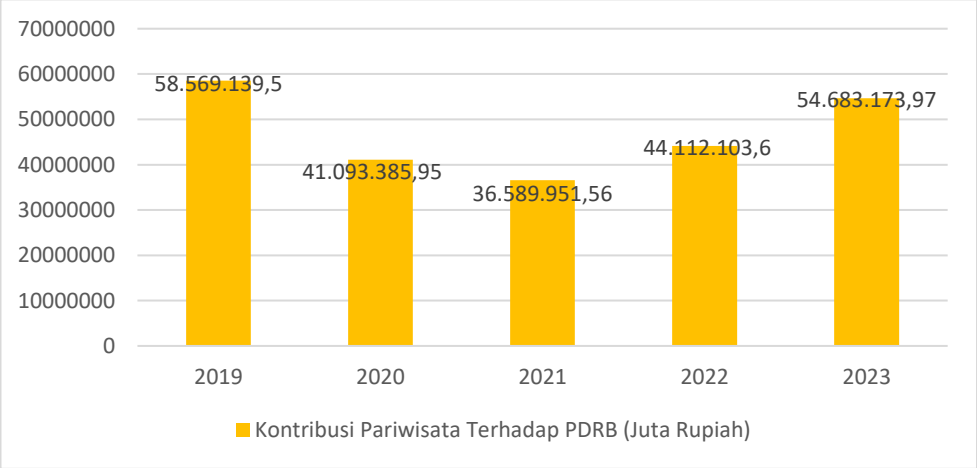

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali,2019- 2023

Gambar 1. Perkembangan Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Provinsi Bali Tahun 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1 mengenai perkembangan kontribusi pariwisata terhadap PDRB terlihat bahwa sepanjang tahun 2018 hingga 2022 terjadi fluktuasi dari kontribusi perkembangan PDRB dari sektor pariwisata. Tahun 2019, sektor pariwisata berhasil memberikan kontribusi terhadap PDRB hingga menyentuh angka Rp 58.6 juta sekaligus menjadi tahun dengan kontribusi sektor pariwisata terbesar terhadap PDRB selama lima tahun terakhir. Tahun 2020 dan 2021, sektor pariwisata mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan jumlah wisatawan. Tahun 2022, kontribusi sektor pariwisata kembali mengalami peningkatan Rp 44.1 juta. Tahun 2023, kontribusi sektor pariwisata mengalami peningkatan hingga mencapai 54.7 juta hal ini menunjukkan bahwa terjadi usaha dan harapan untuk mengembangkan sektor pariwisata Indonesia.

Pariwisata adalah salah satu industri terbesar di dunia dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di destinasi wisata (Xing dan Dangerfield, 2012). Pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk masyarakat, tetapi juga memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan mereka. Beberapa keuntungan dari sektor pariwisata bagi masyarakat meliputi: 1) Pembukaan lapangan pekerjaan di sekitar area wisata, karena kebutuhan tenaga kerja untuk menjaga dan mengelola lokasi tersebut. 2) Peningkatan peluang usaha baru di sekitar destinasi wisata, seperti bisnis kuliner, souvenir, dan akomodasi. 3) Pemasukan tambahan bagi daerah melalui retribusi pengelolaan objek wisata. 4) Stimulus bagi pembangunan daerah. 5) Peningkatan investasi di daerah yang sedang dikembangkan sebagai destinasi wisata.

Pariwisata adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan taraf hidup dan perekonomian masyarakat. Pariwisata banyak membuka lapangan kerja dan berkontribusi sebagai sumber devisa negara di Indonesia, khsusnya di Bali. Pulau Bali merupakan pulau yang terletak di Indonesia yang disebut sebagai pulau dewata dengan destinasi wisatanya yang dikenal sehingga memiliki daya tarik tersendiri serta menjadi pulau impian untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Kondisi ini membuat Pulau Bali sangat istimewa di mata dunia. Pengelolaan objek dan daya tarik wisata, serta usaha di sektor tersebut, sering kali melibatkan aspek sosial, sejarah, dan budaya, dengan peluang kerja yang tersedia di lokasi-lokasi dengan pemandangan yang menakjubkan, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

Saat ini, pariwisata di Bali telah mengalami pertumbuhan pesat, yang terlihat dari indikator perkembangan seperti peningkatan jumlah kunjungan wisatawan internasional dan domestik (Suardana, 2010). Bali, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan, terbukti dari kenaikan jumlah kunjungan wisatawan internasional dari 4.301.592 orang pada tahun 2021 menjadi 8.052.974 orang pada tahun 2022

(BPS Provinsi Bali, 2023). Kabupaten Badung di Bali juga menjadi salah satu tujuan populer dengan jumlah wisatawan mencapai 283.239 orang (Dispar Badung). Lokasinya yang dekat dengan Bandara Ngurah Rai memudahkan wisatawan untuk mencapai objek wisata di Badung dengan biaya dan waktu tempuh yang lebih efisien. Salah satu destinasi terkenal di Kabupaten Badung adalah Garuda Wisnu Kencana (GWK).

GWK merupakan tempat destinasi wisata yang mampu menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. GWK *Cultural Park* bertujuan untuk menjadi pusat budaya terbesar di Bali. Dengan luas 60 Ha, dengan estimasi data pengunjung 3000 hingga 5000 setiap harinya (Dispar Bali, 2020). Mayoritas pengunjung terdiri dari wisatawan lokal dibandingkan internasional. Lokasinya berada di daerah Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Patung tersebut adalah salah satu ikon di Bali berwujud Dewa Wisnu yang dalam agama Hindu adalah Dewa Pemelihara (Sthiti), mengendarai burung Garuda.

Keberadaan objek wisata GWK membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal serta pihak pengelola objek wisata. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan membuka kesempatan untuk memulai usaha di sekitar Taman GWK. Peluang ini dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menyediakan berbagai barang atau jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan dan penduduk setempat. Dampaknya, pendapatan masyarakat yang menjalankan usaha di kawasan Taman GWK meningkat.

Pengembangan daerah pariwisata atau perkotaan memiliki efek *multiplier* terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di badung khususnya GWK mempengaruhi sektor lainnya dalam hal ini di sektor perdagangan (Sabaruddin, 2014). Di sekitar objek wisata Garuda Wisnu Kencana, dapat ditemukan berbagai usaha dagang yang beroperasi untuk memanfaatkan kunjungan wisatawan. Para pelaku usaha di area tersebut berfokus pada meraih keuntungan dari turis dan pengunjung lokal yang ingin memenuhi kebutuhannya selama berada di lokasi wisata.

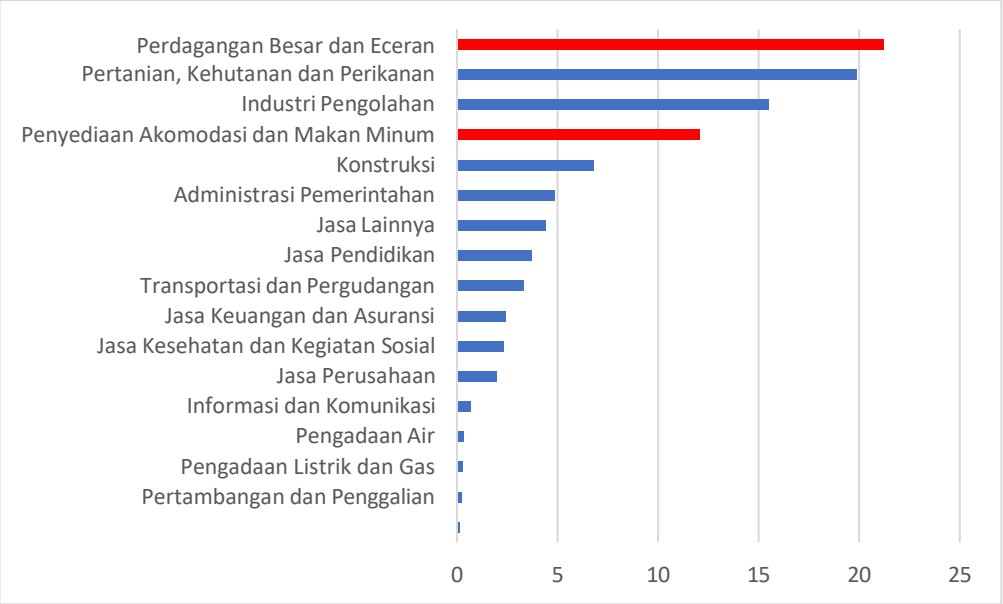

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2023

Gambar 2. Persentase Penduduk di Provinsi Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2023

Hal tersebut sesuai dengan proyeksi Sakernas 2023 keberadaan daerah pariwisata di Provinsi Bali tidak hanya menguntungkan pemerintah daerah, tetapi juga bagi masyarakat di sekitar kawasan objek wisata tersebut. Berdasarkan Gambar 2, potensi pariwisata di Provinsi Bali relatif mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya penduduk yang bekerja disektor penyediaan akomodasi dan sektor perdagangan masing-masing sebesar 12,07 persen dan 21,23 persen.

Modal usaha merupakan faktor penting dalam menentukan pendapatan pedagang. Modal, yang mencakup semua kekayaan yang berfungsi secara produktif untuk keberlangsungan usaha, memiliki dampak signifikan pada kinerja usaha dagang. Modal ini bisa berasal dari pedagang itu sendiri atau dari pinjaman, baik dari bank maupun sumber *non*-bank (Novalita, 2019).

Modal usaha adalah faktor penting yang menentukan produktivitas dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan. Modal diperlukan secara berkelanjutan untuk mendirikan dan mengembangkan usaha, serta untuk menambah variasi produk yang dapat menarik minat konsumen. Dengan demikian, modal memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Selain modal, lama usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang (Wenagama dan Apriani, 2019). Dalam menjalankan usaha perdagangan, lama usaha memegang peranan penting dalam pelaksanaan aktivitas perdagangan (Utama, 2012). Dimana

keahlian keusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan bagi masyarakat. Jadi lamanya seorang pelaku usaha menekuni bisnis atau bidang usaha tentu akan mampu mempengaruhi pendapatan karena akan mempengaruhi produktifitasnya (keahlian/kemampuannya) sehingga dapat menambah efisiensi serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Disamping itu lamanya suatu usaha menimbulkan pengalaman berusaha, yang nantinya mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.

Suatu keberhasilan para pedagang dalam menjual dagangannya yang mempengaruhi pendapatan adalah jam kerja. Agar suatu usaha dapat beroperasi dengan efisien dan berkembang, penting untuk memiliki pengaturan waktu kerja yang baik. Jam kerja merujuk pada kesesuaian jam kerja yang dilakukan dalam sehari.

Jam kerja adalah aspek dari teori ekonomi mikro, terutama dalam teori penawaran tenaga kerja, yang membahas kesediaan individu untuk bekerja demi memperoleh penghasilan atau memilih untuk tidak bekerja dengan risiko konsekuensinya mengorbankan penghasilan yang ia dapatkan. Kesesuaian jam kerja dalam penelitian ini adalah lamanya pedagang mencurahkan jam kerjanya yang dipergunakan untuk berdagang. Menurut Dewi (2011), semakin lama waktu yang dihabiskan oleh pedagang untuk menjalankan aktivitas dagang, semakin besar pula peluang mereka untuk memperoleh pendapatan tambahan. Dapat dilihat jika jam kerja yang dicurahkan lebih banyak berarti pekerjaan yang dilakukan akan semakin efisien. Bekerja dengan produktif akan membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan. Dimana untuk konsumen yang dilayani tentu masyarakat umum tidak hanya para tamu pariwisata, dilihat dari karakteristik konsumen dengan adanya faktor sosial dimana apabila pedagang menggunakan jam kerjanya secara maksimal dan produktif tentu akan sampai pada masyarakat luas misalnya saja dari individu satu ke individu lainnya yang mengetahui adanya pedagang yang melakukan penambahan jam operasional tentu akan berpeluang mendapatan konsumen lebih yang nantinya berpengaruh terhadap pendapatan.

Selain itu faktor lokasi berjualan pedagang di Taman Garuda Wisnu Kencana yakni Revayah Plaza dapat terbilang strategis untuk beberapa pedagang oleh lokal dan wisatawan asing. Pendapatan yang diterima tidak memenuhi harapan karena pengunjung taman lebih cenderung memilih warung atau toko yang terlihat langsung dari pintu keluar objek wisata, dan jarang menjelajahi area tempat pedagang berjualan. Menurut Vera (2012), jika lokasi dagang dekat dengan pesaing yang menjual produk serupa, pengusaha perlu memiliki strategi untuk memenangkan persaingan, salah satunya dengan memilih lokasi yang strategis. Pedagang yang

berada di lokasi strategis cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berada di lokasi tidak strategis.

2. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1) Modal usaha, Lama usaha, Jam kerja dan Lokasi dagang berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang di kawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana.
2) Modal usaha dan Lama usaha berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan pedagang di kawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana.
3) Pendapatan pedagang dengan jam kerja lebih besar sama dengan 40 jam per minggu di kawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana cenderung lebih tinggi dibandingkan pendapatan pedagang ketika jam kerja kurang dari 40 jam per minggu.
4) Pendapatan pedagang dengan lokasi dagang tempat berdagang strategis di kawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana cenderung lebih tinggi dibandingkan ketika lokasi tempat berdagang tidak strategis.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif yang artinya penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Yuliarmi dan Marhaeni, 2019:66). Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana modal usaha, lama usaha, kesesuain jam kerja, dan lokasi dagang mempengaruhi pendapatan pedagang di area objek wisata Garuda Wisnu Kencana (GWK) di Revayah Plaza.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 82 responden yang ditemui dan cocok sebagai sumber data. (sugiyono, 2001). Sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2001:56). Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2001: 60), *Nonprobability Sampling* adalah metode yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, teknik *Nonprobability Sampling* yang diterapkan adalah *Accidental Sampling*, di mana sampel dipilih

secara kebetulan. Artinya, siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, selama orang tersebut dianggap sesuai sebagai sumber data (Sugiyono, 2001: 60). Pengambilan sampel dilakukan terhadap 3 jenis pedagang (makanan, minuman dan pakaian) dari sore hingga malam hari, seperti pedagang bakso sekitar pinggir taman dan bundaran yang menggelar tenda dan juga gerobak, pedagang nasi jingo dan penjual minuman yang menggelar dagangan di taman, pedagang kuliner juga berada didalam taman, para pedagang buah dan pedagang pakaian ada di mobil yang berada di pinggir jalan, dan lainnya. Pemilihan jenis pedagang tersebut karena jenis pedagang yang berjualan makanan, minuman dan pakaian di Taman Garuda Wisnu Kencana dapat dikatakan dominan dan merupakan kebutuhan primer manusia baik yang sedang berkunjung ataupun yang sedang melakukan olahraga disana. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitin ini adalah regresi linear berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi pendapatan, modal usaha, dan lama usaha. Tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

No	Variabel	Satuan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	Pendapatan	Juta Rupiah	82	1,6	67	14,4	12.5
2	Modal Usaha	Juta Rupiah	82	0,5	35,9	7,1	6,3
3	Lama Usaha	Bulan	82	12	108	29,7	22,7

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan jumlah data dalam penelitian ini berjumlah 82 data. Dapat dijelaskan bahwa variabel dependen pendapatan memiliki nilai tertinggi 67 juta perbulan dengan nilai terendah sebesar 1,6 juta perbulan dan jumlah rata-rata pendapatan sebesar 14,4 juta perbulan, serta standar deviasi sebesar 12,5. Variabel independent modal usaha memiliki nilai tertinggi sebesar 35,9 juta perbulan dengan nilai terendah 0,5 juta perbulan dan jumlah rata-rata modal usaha sebesar 7,1 juta perbulan serta standar deviasi sebesar 6,3. Variabel independent lama usaha memiliki nilai tertinggi sebesar 108 bulan dengan nilai terendah 12 bulan dan jumlah rata-rata lama usaha sebesar 29,7 bulan, serta standar deviasi sebesar 22,7.

Jurnal Visi Manajemen
Vol. 10, No. 3 September 2024
e-ISSN: 2528-2212; p-ISSN: 2303-3339, Hal 27-46

Hasil Analisis Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang disajikan dengan pada aplikasi *software* SPSS 29.0. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu modal usaha (X_1), lama usaha (X_2), kesesuaian jam kerja (X_3), dan lokasi dagang (X_4) terhadap variabel dependen pendapatan (Y) di Revayah Plaza.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.303	.021		14.770	<,001
	LogX1	.925	.035	.909	26.397	<,001
	X2	.000	.000	-.014	-.550	.584
	X3	.035	.019	.045	1.817	.073
	X4	.071	.026	.094	2.690	.009
a. Dependent Variable: LogY						

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti yang disajikan pada Tabel 2, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$LogY = 0.303 + 0.925\ LogX_1 + 0.000\ X_2 + 0.035\ X_3 + 0.071\ X_4$

Keterangan :

Log Y = Pendapatan

Log X_1 = Modal Usaha

X_2 = Lama Usaha

X_3 = Kesesuian Jam Kerja

X_4 = Lokasi Dagang

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan dari teknik analisis linear berganda yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik yang dianalisis menggunaka aplikasi *software* SPSS 29.0 sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah residual dari model regresi terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai koefisien Asymp. Sig. (2-*tailed*) lebih besar dari 0,05,

maka data dianggap terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			82
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.06562203
Most Extreme Differences	Absolute		.086
	Positive		.050
	Negative		-.086
Test Statistic			.086
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.139
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.130
		Upper Bound	.148
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.			

Berdasarkan Tabel 3, nilai Asymp. Sig. (2-*tailed*) adalah 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-*tailed*) 0,200 lebih besar dari 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,100 atau Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas (Utama, 2016:111). Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Jurnal Visi Manajemen
Vol. 10, No. 3 September 2024
e-ISSN: 2528-2212; p-ISSN: 2303-3339, Hal 27-46

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

No	Variabel	*Tolerance*	VIF
1	Modal Usaha ($LogX_1$)	.338	2.957
2	Lama Usaha (X_2)	.619	1.615
3	Kesesuain Jam Kerja (X_3)	.649	1.542
4	Lokasi Dagang (X_4)	.326	3.072

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih tinggi dari 10% (0,10) dan nilai VIF masing-masing lebih kecil dari 10, berarti pada persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan memeriksa nilai Sig. untuk variabel independen di atas 0,05 maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	.059	.014		4.256	<,001
	LogX1	-.010	.023	-.085	-.443	.659
	X2	.000	.000	.143	1.009	.316
	X3	-.010	.013	-.112	-.804	.424
	X4	-.010	.018	-.109	-.559	.578

a. Dependent Variable: ABSRESID

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Sig. dari variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja dan lokasi dagang adalah diatas 0.05 yang berarti bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk memperoleh kepastian bahwa model yang dihasilkan secara umum dapat digunakan maka diperlukan suatu pengujian secara bersama-sama (simultan). Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 4.14 menujukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (604.578 > 2.49), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, bahwa paling tidak satu dari variabel Modal Usaha, Lama Usaha, Kesesuaian Jam Kerja dan Lokasi Dagang secara simultan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pedagang.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.955	4	2.739	604.578	<,001[b]
	Residual	.349	77	.005		
	Total	11.304	81			

a. Dependent Variable: LogY
b. Predictors: (Constant), X_4, X_3, X_2, LogX_1

5) Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi variabel Modal Usaha, Lama Usaha, Kesesuaian Jam Kerja, dan Lokasi Dagang menggunakan prosedur pengujiannya. Uji t bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas yang digunakan secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.303	.021		14.770	<,001
	LogX1	.925	.035	.909	26.397	<,001
	X2	.000	.000	-.014	-.550	.584
	X3	.035	.019	.045	1.817	.073
	X4	.071	.026	.094	2.690	.009

a. Dependent Variable: LogY

Keterangan :

Log X_1 = Modal Usaha

X_2 = Lama Usaha

X_3 = Kesesuaian Jam Kerja

X_4 = Lokasi Dagang

Berdasarkan Tabel 7 hasil dari Uji Parsial (Uji T) dapat diketahui penjabarannya sebagai berikut :

Pengaruh Modal Usaha (X_1) Terhadap Pendapatan Pedagang di Revayah Plaza (Y)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh modal usaha (X_1) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0.001 < 0,1 dan nilai t_{hitung} 26.397 > t_{tabel} 1.665 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya modal usaha (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Revayah Plaza (Y).

Pengaruh Lama Usaha (X_2) Terhadap Pendapatan Pedagang di Revayah Plaza (Y)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh lama usaha (X_2) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0.584 > 0,1 dan nilai t_{hitung} -0.550 > - 1.665 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya lama usaha (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang di Revayah Plaza (Y).

Pengaruh Kesesuaian Jam Kerja (X_3) Terhadap Pendapatan Pedagang di Revayah Plaza (Y)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh jam kerja (X_3) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0.073 > 0,1 dan nilai t_{hitung} 1.817 < 1.665 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya jam kerja (X_3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang di Revayah Plaza (Y).

Pengaruh Lokasi Dagang (X_4) Terhadap Pendapatan Pedagang di Revayah Plaza (Y)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh lokasi dagang (X_4) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0.009 < 0,1 dan nilai t_{hitung} 2.690 > 1.665 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya lokasi dagang (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Revayah Plaza (Y).

Pembahasan Analisis Data

Pengaruh Modal Usaha (X_1) Terhadap Pendapatan Pedagang di Revayah Plaza (Y)

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa modal usaha diperoleh memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,925 bernilai positif

dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,1. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa modal usaha (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di revayah plaza (Y). Nilai β_1 sebesar 0,925 menunjukkan bahwa modal usaha (X_1) meningkat 1 persen maka pendapatan pedagang di revayah plaza akan meningkat sebesar 0.925 atau 92,5 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Teori Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Hasil penelitian didukung dengan hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada informan kunci yaitu Bapak Benny Hadi di Kantor Manajemen Revayah Plaza pada tanggal 12 Mei 2024 menyatakan:

> "*biasanya pedagang yang disini itu kan gek menggunakaan modal sendiri jadi sekiranya modal yang dikeluarkan sekian misal 3 juta dia berharap mendapatakan pendapatan kotornya 6 juta lah yang dimana berapa modal yang dikeluarkannya untung yang didapat setengah dari modal itu untuk banyak biaya yang dikeluarkan untuk biaya sewanya juga dipikirkan. Jadi mereka itu harus bisa menyusun rencana dan memikirkan bagaimana untuk mendapatkan keuntungan lebih dari berjualan disini".*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan inforan kunci dapat disimpulkan bahwa semakin banyak modal yang dialokasikan dalam pengembangan usaha maka dalam artian mampu memberikan inovasi baru terhadap barang dagangan yang dijual untuk menarik konsumen dan peningkatan penjualan dan pendapatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hasanah, *et al.* (2020), Wahyono, B. (2017), Atun, N. I. (2016), yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Lama Usaha (X_2) Terhadap Pendapatan Pedagang di Revayah Plaza (Y)

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa lama usaha diperoleh memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,000 bernilai positif dengan nilai signifikansi 0,584 > 0,1. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa lama usaha (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang di revayah plaza (Y). Nilai β_2 sebesar 0,000 menunjukkan bahwa lama usaha (X_2) semakin lama berusaha 1 bulan maka pendapatan pedagang di revayah plaza akan meningkat sebesar 0.000 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Tidak berpengaruhnya lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Revayah Plaza dikarenakan pedagang tidak melakukan perubahan dan pengembangan usahanya meskipun lama usahanya sudah lama. Hasil penelitian ini juga didukung oleh wawancara dengan informan kunci Bapak Benny Hadi di Kantor Manajemen Revayah Plaza pada tanggal 12 Mei 2024 menyatakan:

"pedagang disini gek untuk lama mereka berdagang berbeda beda ada yang udah 9 tahun. Nah dari lama dia disini belum tentu pendapatannya tinngi. Zaman semakin canggih selera juga semakin banyak dan berubah apalagi dengan anak anak muda sekarang pasti mengikuti tren. Artinya saya ngomong seperti ini antara penjual A dan B strategi marketing mereka berbeda beda. Cara pedagang untuk menarik pelanggan juga berbeda. Beberapa pedagang disini juga pasti mengikut zaman. Nah pedagang A dan B ini misal A sudah 9 tahun disini tapi dia tidak melakukan sesuatu yang baru untuk dagangannya. Jadi pedagang B datang berdagang dengan lama dia disini 2 tahun tapi pedagang itu bisa membuat pelanggan datang membeli dagangannya karena dagangan lebih tren karena lebih update untuk menarik minat pelanggan melirik dagangangannya"

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan informan kunci dapat disimpulkan bahwa seiring dengan berkembangnya zaman informasi dengan mudah didapat, jadi lama tidaknya usaha yang dilakukan pedagang belum tentu bisa meningkatkan pendapatan. Hal ini karena pedagang dengan lama usaha yang tinggi cenderung kurang mampu menganalisis selera konsumen dan pedangang baru yang mampu masuk kedalam revayah plaza sebagai pesaing baru memasarkan barang dagagan yang unik tentunya mampu menarik minat konsumen. Hasil penilitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Widodo (2021), Prihatminingtyas, B (2019), dan Husaini (2017) yang menyatakan bahawasannya lama usaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Kesesuian Jam Kerja (X_3) Terhadap Pendapatan Pedagang di Revayah Plaza (Y)

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa kesesuaian jam kerja diperoleh memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,035 bernilai positif dengan nilai signifikansi 0,073 < 0,1. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa jam kerja (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di revayah plaza (Y). Nilai β_3 sebesar 0,035 menunjukkan bahwa jam kerja (X_3) pedagang ≥ 40 jam dalam satu minggu maka pendapatan pedagang di revayah plaza lebih tinggi sebesar 0.035 atau 3,5 persen dibandingkan pedagang yang bekerja < 40 jam dalam satu minggu dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh wawancara mendalam dengan informan kunci Bapak Benny Hadi di Kantor Manajemen Revayah Plaza pada tanggal 12 Mei 2024 menyatakan:

"kalau dibilang jam kerja tidak tau berapa banyak. Karena disinipun gek yang jualan

berbeda beda, kita misalkan lagi pedagang A dan B. Pedagang A dia jualan setiap hari sedagangkan pedagang B yang pas longweekend saja. Untuk pendapatannya pedagang dengan berjualan setiap hari pasti ada perbedaan dengan yang jualan 3 kali dalam seminggu. Emang kan ramainya pengunjung ke revayah plaza hanya pas longweekend saja tapi tidak menutup kemungkinan untuk pendapatan yang didapat lebih banyak untuk pedagang yang berjualan setiap hari. Tetapi pedagang yang berjualan setiap hari, pendapatannya bakal lebih banyak karena setiap hari jualan mau hari biasa dan longweekend juga dia jualan jadi pendapatannya pasti lebih banyak."

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan informan kunci dapat disimpulkan kesesuian jam kerja cukup kuat menjadi alasan untuk meningkatkan pendapatan pedagang direvayah plaza karena jam kerja yang dialokasikan ditentukan pedagang itu sendiri. Pedagang yang mengalokasikan jam kerja yang lebih tinggi tentu menggambarkan kemampuan analisis peningkatan jumlah pengunjung dan penjualan. Pedagang baru yang mampu masuk sebagai pesaing baru di revayah plaza, cenderung memasarkan barang dagangan unik yang mampu menarik minat konsumen dihari tertentu. Terdapat perbedaan signifikan pendapatan pedagang dengan jam kerja tinggi dan jam kerja rendah. Hal ini karena pedagang dengan jam kerja lebih pendek membuka stan daganganya pada saat jam ramai pengunjung sedangkan jam kerja lebih tinggi pasti dengan membuka stan setiap hari akan mendapatkan pendapatan tambahan lebih tinggi. Hasil penilitian ini sejalan dengan penelitian Nurfiana (2019), Dwi Romadina (2018), dan Anis Widyawati (2017) yang menyatakan bahwasannya jam kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Lokasi Dagang (X_4) Terhadap Pendapatan Pedagang di Revayah Plaza (Y)

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa lokasi dagang diperoleh memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,071 bernilai positif dengan nilai signifikansi 0,009 < 0,1. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa lokasi dagang (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di revayah plaza (Y). Nilai β_4 sebesar 0,071 menunjukkan bahwa lokasi dagang (X_4) apabila lokasi dagang strategis pendapatan pedagang lebih tinggi sebesar 0,071 atau 7,1 persen dibandingkan ketika lokasi dagang tidak strategis di Revayah Plaza dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini juga didukung oleh wawancara mendalam dengan informan kunci Bapak Benny Hadi di Kantor Manajemen Revayah Plaza pada tanggal 12 Mei 2024 menyatakan:

"Soal lokasi, Revayah plaza merupakan lokasi yang tepat. Pariwisata memberikan peluang untuk masyarakat sekitar untuk melakukan sesuatu demi melanjutkan hidup.

Gek tahu sendiri sekarang susah cari kerja dan dibali ini pedagang dimana-mana. Nah Revayah Plaza ini hadir sebagai wadah dan memberikan izin pedagang untuk membuka dagangannya disini. Revayah plaza kan dekat didalam GWK. Dan Revayah Plaza ini masuknya free jadi berpeluang mendapatkan kunjungan konsumen yang lebih banyak dengan juga ada promosi mulut kemulut yang mengatakan ayo ke gwk ada pasar kulineran dan lainnya".

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan informan kunci dapat disimpulkan bahwa lokasi revayah plaza lokasi strategis untuk pelaku UMKM berdagang dan kemudahan akses merupakan peluang kepada pedagang untuk menjajakan barang dagangannya. Tidak hanya itu revayah plaza sudah dikenal oleh masyarakat dimana revayah plaza berada didalam satu kawasan objek wisata GWK dan pastinya orang-orang akan berkunjung. Hasil penilitian ini sejalan dengan penelitian Hajrah *et al* (2024) dan Daruljannah (2022) yang menyatakan bahwasanya lokasi usaha secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dikawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana (GWK), maka kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1) Modal usaha, lama usaha, jam kerja dan lokasi dagang secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana (GWK), khususnya di Revayah Plaza.

2) Modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana (GWK), khususnya di Revayah Plaza. Sementara Lama usaha secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang dikawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana (GWK), khususnya di Revayah Plaza.

3) Secara parsial, pendapatan pedagang di kawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana (GWK) khususnya Revayah Plaza lebih tinggi ketika menggunakan kesesuaian jam kerja pedagang ≥ 40 jam perminggu dibandingkan ketika jam kerja < 40 jam perminggu.

4) Secara parsial, pendapatan pedagang di kawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana (GWK) khususnya Revayah Plaza lebih tinggi ketika lokasi dagang berdagang strategis dibandingkan ketika lokasi tidak strategis.

DAFTAR PUSTAKA

Xing, Y., & Dangerfield, B. (2011). Modelling the sustainability of mass tourism in island tourist economics. The Journal of the Operational Research Society, 62(9), 1742-1752.

Widyawati, A. (2017). Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima (Studi kasus pedagang kaki lima di Alun-alun Kabupaten Gresik). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Wahyono, B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang.

Swastha, B., & Irawan. (2003). Manajemen pemasaran modern. Liberty.

Sujatmiko, E. (2014). Surakarta: Aksara Sinergi Media.

Stutzer, A. (2004). The role of income aspirations in individual happiness.

Sabaruddin, S. S. (2014). The impact of Indonesia–China trade liberalisation on the welfare of Indonesian society and on export competitiveness. Bulletin of Indonesian Economic Studies, 50(2), 292-293.

Romadina, D. (2018). Pengaruh modal kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan dalam perspektif ekonomi Islam (Studi kasus Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Rachmania, S. D., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata (Sektor perdagangan, hotel dan restoran) di Kabupaten Badung. Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 12(1), 23. https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.235

Putra, S., & Sudibia, K. (2018). Pengaruh faktor sosial, ekonomi dan demografi terhadap pendapatan usaha Desadarmasaba. Piramida, 14, 49-58.

Putra, I. G. N. M. A., & Yasa, I. G. W. M. (2023). Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor informal usaha angkringan di Kota Denpasar. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 12(10).

Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Landungsari. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 7(2), 147-154.

Planoearth, J., & Ummat, P. F. (2018). Kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi wilayah di Provinsi Jawa Timur. In Agustus, 3(2).

Perdagangan, S. (n.d.). Analisis penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

Perbendaharaan, J., Negara dan Kebijakan Publik Pariwisata, K., & Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Bali Daru Tri Rekso Joko Nuryanto Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Denpasar Alamat Korespondensi, P. D. (n.d.). Indonesian Treasury Review.

Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 5(4), 318-325.

Nurfiana, I. W. (2019). Analisis pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Mranggen. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689-1699.

Novalita, N. N. (2019). Pengaruh lokasi usaha, modal, jam kerja dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang kecil di sekitar stasiun Tanah Abang, Tebet dan Jakarta Kota (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Mithaswari, I. A. D., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang. E-Jurnal EP Unud, 7(2), 294-323.

Mega A. S. Pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan PKL pada masa pandemi COVID-19 (Studi kasus PKL di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan).

Made, D., Artaman, A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (n.d.). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar.

Levy, M., & Weitz, B. (2007). Retailing management (6th ed.).

Komang Widiastuti, N. (n.d.). Pengaruh sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah dan kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Khaula Senastri. (2020, November 6). Modal: Pengertian, sumber, jenis, dan manfaat modal. Accurate Online. Retrieved November 21, 2023, from https://accurate.id/akuntansi/pengertianmodal/#Pengertian_Modal_Menurut_Kamus_Besar_Bahasa_Indonesia_KBBI

Kembar Sri Budhi, M. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Bali: Analisis FEM data panel. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 6(1), 1-6.

Kasus PKL di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan. (n.d.).

Kamal, M., & Pramanik, S. A. K. (2015). Identifying factors influencing visitors to visit museums in Bangladesh and setting marketing strategies for museums. IOSR Journal of Business and Management, 17(10).

I.A.D. Mithaswari, & Wenagama, I. W. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang. E-Jurnal EP Unud, 7(2), 294-323.

Husaini. (2017). Pengaruh modal kerja, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. Jurnal Visioner & Strategis, 6(2), 111-126.

Herman, H., & Harwina, Y. (2023). Analysis of factors affecting the income of street traders. ASEAN International Journal of Business, 2(2), 205-213.

Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga.

KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 17(2), 305-313.

Hanum, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. Jurnal Samudra Ekonomika, 1(1), 72-86.

Hajrah, H., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang menurut perspektif ekonomi syariah: Studi literatur tentang pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang. Journal of Islamic Economics and Finance, 2(1), 14-22.

Firdausiyah, F. (2018). Pengaruh modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang Wisata Menara Kudus (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Erisa Septiana, F., & Yasa, I. G. W. M. (n.d.). Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang perempuan lanjut usia di Pasar Badung.

Dwi Sutami, W., Rasional Pedagang Pasar Tradisional, S., & Dwi Sutami Alumni Antropologi FISIP Unair, W. (n.d.). Strategi rasional pedagang pasar tradisional. BioKultur, 1(2).

Daruljannah, N. (2022). The influence of business location and types of merchandise on the income of small traders in the Belawa market, Malangke District, North Luwu Regency (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).

Boediono. (2002). Ekonomi makro: Seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi No. 1 (Edisi 2). BPFE.

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2019). BPS.go.id. Retrieved November 24, 2023.

Atun, N. I. (2016). Pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan.

Aprilio, A. (2023). Pengaruh lokasi usaha, jam kerja, modal usaha dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang di kawasan objek wisata Pura Luhur Uluwatu.